

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Pada sub-bab ini akan dibahas mengenai diskripsi data yang diperoleh peneliti selama penelitian. Selain itu juga akan dibahas temuan data terkait dengan fokus dan pertanyaan penelitian pada situs satu dan dua. Juga disajikan analisis temuan data lintas situs dan temuan akhir.

1. Paparan Data I Situs (Pondok Pesantren Mambaul Hikam Blitar)

- a. Formulasi Strategi Dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Santri di Pondok Pesantren Mambaul Hikam Blitar.

Pondok pesantren Mambaul Hikam merupakan salah satu pondok pesantren salafiyah di kabupaten Blitar yang mempertahankan sistem salafiyahnya hingga sampai akhir hayat. Sebagaimana tuntutan zaman maka pondok pesantren seharusnya membekali santrinya bukan hanya dengan ilmu agama saja akan tetapi ketrampilan dan kecakapan hidup (*life skill*), sebagai bekal mereka ketika mereka sudah terjun dimasyarakat.

visi misi merupakan pondasi awal dalam suatu jalanya organisasi untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Sehingga visi misi harus dirumuskan terlebih dahulu sebelum merumuskan hal lainnya. Visi Misi Pondok Pesantren Mambaul Hikam sebagai berikut:

“Terwujudnya manusia yang beriman,berilmu serta berakhlaqul karimah.¹¹² Untuk mencapai Visi tersebut dirumuskan Misi Pondok Pesantren Mamba’ul Hikam Manten Udanawu Blitar. Misi suatu organisasi adalah maksud karakteristik yang mendasar dapat membedakan langkah-langkah tujuan organisasi ini dengan organisasi yang lain dan dapat mengidentifikasi ruang lingkup tugas dan fungsi organisasi. Misi Pondok pesantren Mamba’ul Hikam Manten Udanawu Blitar adalah: mengamalkan prinsip islam rahmatan lil ‘alamin dan membangun generasi yang islami yang berpengetahuan dan berkepedulian”.¹¹³

Ketika disinggung mengenai perumusan visi dan misi melihat kondisi internal dan eksternal, Agus ja’far Shodiq selaku Dewan Masyayikh menuturkan, bahwa:

“Dalam perumusan visi misi tentunya kita melibatkan seluruh tokoh-tokoh yang ada pondok pesantren dan yang berpengaruh dalam membangun pondok pesantren ini. Demi terealisasinya suatu visi misi dan juga kemana arah pondok pesantren ini nantinya. Sebagaimana melihat kondisi tuntutan zaman semakin berkembang dengan berbagai ilmu teknologi, bahwa pondok pesantren ini tetap mempertahankan sistem salafiyahnya sampai titik darah penghabisan”

¹¹² Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Mamba’ul Hikam Udanawu Blitar, 9 april 2021

¹¹³ Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Mamba’ul Hikam Udanawu Blitar, 9 april 2021



Gambar 4.1
Dokumentasi wawancara dengan Agus Ja'far Shodiq¹¹⁴

Berikut merupakan beberapa temuan dari perumusan Visi Misi Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Blitar:

- 1) Menyusun Visi dan Misi dengan melibatkan seluruh tokoh pondok pesantren serta yang berpengaruh dalam pembangunan pondok pesantren.
- 2) Menyusun visi dan Misi dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat saat ini.
- 3) Menyusun Visi dan Misi dengan mengedepankan tujuan Pondok Pesantren.

Visi dan Misi Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Udanawu Blitar dirumuskan dan diselaraskan dengan ajaran agama islam dan karakter sebagai landasan dalam mensyi'arkan agama islam di Nusantara. Dari landasaan tersebut pondok pesantren memadukan dan menyesuaikan dengan perkembangan saat ini, dengan hal ini pesantren menginginkan santrinya nanti setelah terjun di masyarakat

¹¹⁴ Dokumentasi wawancara dengan Agus Ja'far Shodiq, 9 april 2021

memiliki bekal kecakapan hidup (*life skill*) yang berlandaskan dengan karakter dan lingkungan melalui pengembangan-pengembangan kreatifitas para santri.

Tahap selanjutnya dalam formulasi strategi adalah mempertimbangkan kondisi lingkungan yang dihadapi oleh pondok pesantren melalui analisis SWOT. Dilakukanya analisis lingkungan menunjukkan bahwa pondok pesantren ini proaktif dalam mengembangkan mutu lembaganya dan perlu disadari juga bahwa perkembangan dan perubahan dalam sebuah organisasi pendidikan tidak terlepas dari aspek dan pengaruh lingkungan. Sebagaimana Agus Muhamad Ja'far Shodik selaku Dewan Masyayikh, Memaparkan:

“pondok pesantren tidak hanya berinteraksi dengan pengasuh, ustadz, maupun dewan masyayikh akan tetapi juga berinteraksi dengan orang tua santri, masyarakat dan pemerintah. Sehingga untuk menentukan langkah kedepan kami juga harus melihat dan menganalisis kondisi-kondisi eksternal yang seperti itu. Lembaga dan santri pondok pesantren mamba'ul hikam sudah memiliki torehan prestasi yang cukup membanggakan dan dikenal oleh masyarakat. Dengan hal ini kami membuat komitmen untuk selalu mempertahankan dan meningkatkan seluruh prestasi dan kepercayaan masyarakat kepada kami. Dengan demikian. Kami perlu melakukan pengamatan terhadap kondisi-kondisi lingkungan luar untuk disesuaikan dengan lingkungan internal pesantren untuk dijadikan pertimbangan dalam menyusun program-program unggul pesantren.”¹¹⁵

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa analisis lingkungan

Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam dilaksanakan melalui:

¹¹⁵ Hasil Wawancara oleh Agus Muhamad Ja'far Shodiq Selaku Dewan Masyayikh Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Blitar pada 9 April 2021

- 1) Analisis lingkungan dilakukan melalui penyusunan analisis SWOT.
- 2) Dari analisis SWOT yang peneliti lihat, bahwa seluruh aspek internal maupun eksternal dari proses belajar-mengajar, ketenagaan, sarana dan prasarana, dan pembinaan sudah dianalisis dengan baik meskipun masih secara sederhana.

Selanjutnya tujuan dari pendidikan *life skill* adalah untuk membantu para santri mengembangkan kemampuan berfikir, menghilangkan pola pikir atau kebiasaan yang kurang tepat, mengembangkan potensi diri agar dapat memecahkan problema kehidupan secara konstruktif, inovatif, dan kreatif sehingga dapat menghadapi realitas kehidupan dengan bahagia, baik secara lahiriah maupun batiniah. Santri dibekali daya saing tinggi dalam memasuki dunia kerja di era globalisasi.

Hal ini juga senada dengan pernyataan Agus Muhamad Ja'far Shodiq selaku Dewan Masyayikh Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam, menyatakan:

“harapan pesantren dengan upaya pengembangan *life skill* itu sendiri santri bisa menjalani kehidupan diluar dengan percaya diri dan menjadi generasi yang tidak kagetan serta dimodali dengan ibadah dan akhlaq yang sudah ditanamkan pondok sejak masuk. Selain itu dengan upaya pengembangan *life skill* diharapkan para santri bisa *tafaqquh fiddin*, menguasai ilmu, lebih cekatan dalam menghadapi kehidupan. Saling menghargai dan dapat hidup dan menghidupkan tidak hanya dalam sekeluarga dan masyarakat serta bermanfaat bagi umat.”¹¹⁶

¹¹⁶ Hasil Wawancara oleh Agus Muhamad Ja'far Shodiq Selaku Dewan Masyayikh Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Blitar pada 9 April 2021

Bagaimana strategi kyai dalam mengembangkan *life skill* santri di pondok pesantren Mambaul Hikam?, berikut ungkapan Agus Basith selaku Dewan Masyayikh Pondok Pesantren Mambaul Hikam:

“sebelum saya menjelaskan ke *life skill* santri, pondok pesantren ini setia memegang teguh prinsip kaidah sebagaimana maqolah;

المُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلَحِ

Artinya: menjaga tradisi lama yang baik, dan mengambil tradisi baru yang lebih baik. Secara garis besar pondok pesantren ini merupakan tempat mencari ilmu agama dan *life skill* santri pun juga belajar secara otodidak. misalnya santri diajari pertanian, perikanan, peternakan, pertukangan dan hasilnya kembali ke pondok pesantren. dimana saking ta'dhimnya seorang santri apapun yang bisa dilakukan demi kemanfaatan bersama akan dikerjakan oleh santri itu sendiri.”¹¹⁷



Gambar 4.2
Dokumentasi wawancara dengan Agus Basith¹¹⁸

¹¹⁷ Hasil Wawancara oleh Agus Basith Selaku Dewan Masyayikh Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Blitar pada 9 April 2021

¹¹⁸ Dokumentasi wawancara dengan Agus Basith pada 9 April 2021

Kehadiran pondok pesantren ditengah-tengah masyarakat abangan dan sampai saat ini tetap *survive the life* dalam mempertahankan sistem salafiyahnya. Pondok pesantren mamba'ul hikam meningkatkan *life skill*nya melalui beberapa program kegiatan yang tersusun secara sistematis dan diselenggarakan secara teratur dan berkala. Adapun *life skill* yang diterapkan di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Bitar mencakup semua *skill* yaitu *personal skill*, *socialskill*, *academic skill*, dan *vokasional skill*. Hal ini diaplikasikan pada kegiatan-kegiatan pondok seperti kegiatan Madrasah diniyyah, kegiatan pada malam jum'at (Muhadharah, diba'iyah, praktek ibadah, bahtsul masail dll), kegiatan ekstrakurikuler (qiro'ah, seni sholawat, olahraga, kegiatan kewirausahaan yang dilakukan secara insidental), pertanian, perikanan, peternakan, desain grafis dan masih banyak kegiatan-kegiatan pondok yang mengarah pada *life skill* santri.¹¹⁹

Sebagaimana yang disampaikan Bapak Dzuhri Selaku Pengurus Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam, bahwa:

“kegiatan-kegiatan *life skill* yang di aplikasikan di pesantren ini ada beberapa macam seperti *personal skill* (sholat berjama'ah lima waktu, mengaji kitab kuning, kegiatan istighosah, tahlil, dan sholat malam dll). *Academic skill* (Madrasah Diniyyah, MTQ, MHQ, bahtsul matsail) yang dilaksanakan setiap hari kecuali malam jum'at. *Social skill* (PPL dan gotong royong), *vokasional skill* (tata boga, pengelasan, pertanian, perikanan, peternakan, desain grafis). Program-program ini yang akan menunjang para santri dalam pengembangan *life skill*nya,”¹²⁰

¹¹⁹ Hasil Observasi Peneliti Di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Udanawu Blitar, 9 april 2021

¹²⁰ Hasil Wawancara Oleh Bapak Dzuhri Selaku Pengurus Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Udanawu Blitar, 9 April 2021

Hal senada yang di katakan oleh Kang Alwi Selaku Santri Senior Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam, menambahkan:

“dulu sebelum ada BLKK, santri disini dalam pengembangan *life skill*nya secara otodidak mas, yang saya lebih faham lagi dalam proses pengembanganya tidak terstruktur hanya saja misalnya seperti, abah yai menyuruh mengambilkan sapu dengan otomatis beliau itu menyuruh santri untuk membersihkan/menyapu. sifat seperti ini yang sekarang sudah hilang tidak ada lagi.”¹²¹

Dengan demikian formulasi kyai dalam mengembangkan *life skill* santri dengan merumuskan program-program kecakapan hidup (*personal skill, academic skil, social skill, dan vokasional skill*) yang melebur pada kegiatan para santri di pondok pesantren mamba'ul hikam. Dari strategi ini diharapkan mampu mewujudkan apa yang telah dirumuskan visi misi Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Udanawu Blitar.

b. Implementasi Strategi Dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Santri di Pondok Pesantren Mambaul Hikam Blitar

Setelah proses formulasi strategi selesai, maka proses selanjutnya adalah mengimplementasikan strategi-strategi yang telah diformulasikan dalam bentuk tindakan. Sistem pendidikan *life skill* di pondok pesantren Mamba'ul Hikam secara langsung terintegrasi dengan berbagai macam kegiatan baik akademik maupun non akademik meliputi: kecakapan personal (*personal skill*), kecakapan sosial (*social skill*), kecakapan akademik (*academic skill*), dan

¹²¹ Hasil Wawancara oleh Kang Alwi Sebagai Santri Senior Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Blitar pada 9 April 2021

kecakapan vokasional (*vocational skill*). Sebagaimana dituturkan oleh Agus Muhamad Ja'far Shodiq Selaku Dewan Masyayikh Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam, mengatakan:

“kecakapan hidup yang dikembangkan di pesantren ini secara tidak langsung sudah terintegrasi dengan berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan di pondok, diantaranya; kecakapan personal (sholat berjama'ah lima waktu, sholat malam, sholat dhuha, ngaji dengan pengasuh, istighosah, tahlil, dan dzikir) kegiatan ini semua dapat membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab para santri, kecakapan sosial (organisasi asrama yang tugasnya menghimpun dan mengayomi santri, PPL, mengaji dengan jama'ah yasin di masyarakat, PPL, mengajar TPQ di masyarakat, kerja bakti), kecakapan akademik (madrasah diniyyah, dan bahtsul masa'il), sedangkan kecakapan vokasional (tata boga, perikanan, pertanian, peternakan, dan BLKK).”¹²²

Dari sistem pendidikan yang ada di pondok pesantren Mamba'ul Hikam Udanawu Blitar dan berbagai kecakapan hidup (*life skill*) yang ada, maka sistem pendidikannya dapat diimplementasikan kepada berbagai macam kecakapan, diantaranya:

Personal skill merupakan kecakapan dimana membentuk sifat dan karakter santri yang mempunyai nilai-nilai luhur serta menetak generasi yang berkarakter. Kegiatan ini meliputi sholat berjama'ah lima waktu, sholat malam, sholat dhuha, ngaji dengan pengasuh, istighosah, tahlil, dan dzikir. Sebagaimana yang disampaikan oleh Agus Basith Selaku Dewan Masyayikh Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam:

¹²² Hasil Wawancara oleh Agus Muhamad Ja'far Shodiq Selaku Dewan Masyayikh Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Blitar pada 9 April 2021

“dalam proses pengembangan kecakapan personal, melakukan pembiasaan kegiatan seperti; santri diajak secara istiqomah untuk melaksanakan shalat berjama’ah lima waktu, shalat sunnah, ngaji dengan pengasuh, mengikuti khatmil Qur’an, istighosah dll). Kegiatan dan pembiasaan tersebut lambat laun bisa membuat karakter santri. Karena jika hati ini disentuh dengan do’a akan lebih mudah masuk dibandingkan dengan kita langsung menyuruh mereka.”¹²³



Gambar 4.3
Dokumentasi kegiatan pengajian kitab dengan pengasuh¹²⁴

Berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan penulis, bahwa ngaji kepengasuhan yang diikuti oleh seluruh santri dengan materi kitab ihya’ ulumuddin karya Imam Al-Ghazali, kegiatan ini diselenggarakan setelah shalat shubuh dengan tujuan menjelaskan bagaimana manusia bersikap dalam hidup termasuk cara belajar, ibadah, dan hal-hal lain untuk mendapatkan ridho Allah SWT. Kegiatan istighosah diikuti oleh seluruh santri, seluruh asatidz dan diselenggarakan setiap malam jum’at setelah mahgrib. Dengan tujuan

¹²³ Hasil Wawancara oleh Agus Basith Selaku Dewan Masyayikh Pondok Pesantren Mamba’ul Hikam Blitar pada 9 April 2021

¹²⁴ Dokumentasi pengajian kitab dengan pengasuh pada 17 juni 2021

membiasakan do'a kepada santri dan mendorong terbentuknya keseimbangan antara fikir dan dzikir.¹²⁵

Social skill, pada kecakapan ini secara tidak langsung membiasakan para santri sejak dini untuk belajar tentang kerjasama maupun bersosial dengan orang lain. Dengan demikian santri diajarkan untuk belajar bertanggung jawab baik pada diri sendiri, sesama santri maupun orang lain. Sebagaimana yang disampaikan oleh Agus Basith selaku Dewan Masyayikh Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam, bahwa:

“pada dasarnya yang dinamakan bersosial itu sudah menjadi kebiasaan kita dan santri disini, jadi tidak perlu melebih-lebihkan asumsinya. Kita saja disini hidupnya berdampingan maka hal ini juga disebut bersosial. Secara khusus memang unttuk melatih mental santri bahwa di pesantren ini ada program PPL yang dilaksanakan setiap bulan romadhon yang tepatnya di mushola dan masjid di kabupaten blitar. Selain itu juga kerja bakti lingkungan pesantren dengan menjaga keharmonisan antara pesantren dengan masyarakat.”¹²⁶

Hal ini juga ditambahkan oleh Kang Alwi Selaku Santri Senior di Pondok Pesantren Mambaul Hikam, yaitu:

“sama halnya jika kita mengajak berbicara dengan santri lain itu namanya juga bersosial, karena kita tidak bisa hidup kalau tidak bersosial. Apalagi di masyarakat nantinya, padahal kita seorang santri.”¹²⁷

Demikian ungkapan diatas dalam mengembangkan *social skill* santri di pondok pesantren mamba'ul hikam melalui kegiatan PPL dan

¹²⁵ Hasil Observasi Di Pondokpesantren Mamba'ul Hikam Udanawu Blitar

¹²⁶ Hasil Wawancara oleh Agus Basith Selaku Dewan Masyayikh Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Blitar pada 9 April 2021

¹²⁷ Hasil Wawancara oleh Kang Alwi Sebagai Santri Senior Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Blitar pada 9 April 2021

dilaksanakan setiap bulan romadhon khusus tingkat ma'had aly, dimana santri ditugasi untuk mensyi'arkan agama islam dan juga pondok pesantren, selain itu santri juga kerja sama membersihkan lingkungan pesantren dengan masyarakat secara tidak langsung juga meningkatkan profesioanlisme santri. Karena sejak dini, santri diajarkan untuk disiplin dan menghargai waktu mengingat perkembangan zaman waktu lebih berharga dari pada uang.

Academic skill, dalam pelaksanaan sistem pendidikan di pondok pesantren Mamba'ul Hikam , kecakapan akademik ini diaplikasikan pada kegiatan agama, atau disebut dengan dirosah atau madrasah diniyyah. Pada kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kecuali malam jum'at , karena malam jum'at di gunakan kegiatan khusus. Dalam hal ini Bapak Dzuhri Selaku Pengurus Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam, mengatakan:

“program pendidikan agama (dirosah) yang ada di pesantren ini dilaksanakan pada jam 18:30 WIB sampai dengan 20:30 WIB dengan program pembelajaran sebagai berikut; 1) materi dasar yang bertujuan memberi bekal dasar-dasar pemahaman terhadap agama islam, 2) materi pokok yang bertujuan untuk membentuk pola pikir serta penguasaan pengetahuan beserta metodologinya yang meliputi; fiqih mu'amalah, fiqih munakahat, aqidah, ilmu tafsir, ilmu hadist, logika mantiq, ushul fiqih, dan 3) materi pennjang yang bertujuan untuk memperluas cakrawala pengetahuan santri yang meliputi; ilmu politik, ilmu komunikasi, manajemen dan organisasi, dan kewirausahaan.”¹²⁸

Selain program dirosah, Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam dalam mengembangkan akademik *skillnya* para santri, sebagaimana

¹²⁸ Hasil Wawancara oleh Bapak Dzuhri Selaku Pengurus Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Blitar pada 9 April 2021

yang disampaikan oleh Agus Muhamad Ja'far Shodiq selaku Dewan Masyayikh Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam, mengatakan:

“selain kegiatan dirosah, pesantren juga memiliki kegiatan muhadharah, kursus bahasa, dan bahtsul masa'il. Program ini bertujuan untuk meningkatkan daya kreatifitas dan nalar kritis para santri. Selain itu diharapkan dari forum ini dapat menumbuhkan sikap keberanian untuk mengungkapkan pendapatnya dimuka umum serta kerelaan untuk menerima pendapat dari orang lain.”¹²⁹

Vocational skill, dalam peningkatan *life skill* santri dibidang vokasional ini, Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam menyediakan ekstrakurikuler, ekstrakurikuler merupakan wadah bagi para santri mengembangkan minat dan bakat mereka, baik itu melalui bidang seni, usaha, maupun di bidang keolahragaan. Adapun ekstrakurikuler yang ada di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam meliputi: Kaligrafi, Seni Sholawat, Bela diri, dan Bank Mikro.¹³⁰

Menurut Bapak Dzuhri selaku Pengurus Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam, mengatakan:

“sebenarnya untuk kecakapan vokasional yang berhubungan dengan kewirausahaan dipesantren ini tidak ada, akan tetapi para santrilah yang membuat sendiri sesuai dengan keinginan. Seperti menjual arit, budi daya ikan, ternak bebek, ternak kuda, pengelasan, pertanian dan desain grafis. Dari semua kegiatan program ini sudah disediakan lahanya mas.. akan tetapi permasalahannya dalam pemasaran, karena masih amatir. Kalu untuk yang berhubungan dengan akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti seni sholawat, khitobiyah dan lain-lain.”¹³¹

¹²⁹ Hasil Wawancara oleh Agus Muhamad Ja'far Shodiq Selaku Dewan Masyayikh Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Blitar pada 9 April 2021

¹³⁰ Hasil Observasi Di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Udanawu Blitar

¹³¹ Hasil Wawancara oleh Bapak Dzuhri Selaku Pengurus Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Blitar pada 1 Mei 2021

Pernyataan diatas diperkuat oleh Kang Alwi Sebagai Santri Senior Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam, mengatakan:

“kecakapan vokasional bisa dilakukan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler pesantren meliputi; latihan hadrah, kaligrafi, futsal dan ketrampilan kewirausahaan, yang diantaranya seperti penjualan arit dan budi daya ikan.”¹³²



Gambar 4.4
Dokumentasi kegiatan *life skill*¹³³

Dari ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup dilaksanakan melalui:

- 1) Mengintegrasikan konsep *life skill* pada kegiatan dipondok pesantren.
- 2) Di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam dalam mengembangkan *life skill*nya melalui; (a) *personal skill* melalui pengajian kitab

¹³² Hasil Wawancara oleh Kang Alwi Sebagai Santri Senior Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Blitar pada 24 Mei 2021

¹³³ Dokumentasi kegiatan *life skill* peternakan 17 juni 2021

kuning secara rutin, sorogan Al-Qur'an setiap ba'dha sholat shubuh (b) *social skill* melalui program PPL dan kerja bakti (c) *academic skill* melalui program pendidikan agamanya Madrasah Diniyyah, syawir yang mempunyai fungsi untuk menambah khazanah keilmuan bagi para santri dan daya kritis para santri (d) *vocational skill* melalui ekstrakurikuler, kegiatan ini merupakan wadah bagi para santri untuk mengembangkan minat dan bakat mereka. Adapun ekstrakurikuler pada pesantren darussalam meliputi; olahraga, seni sholawat, qiro'ah, pertanian, pertukangan, peternakan perikanan dan BLKK kejuruan design grafis.

c. Evaluasi Kyai Dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup (*Life Skill*)
Santri di Pondok Pesantren Mambaul Hikam Blitar

Evaluasi merupakan usaha untuk memonitor hasil-hasil dari perumusan, dan pelaksanaan strategi termasuk mengukur kinerja organisasi, serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan.

Secara keseluruhan, ketika peneliti menyinggung proses proses evaluasi, Agus Muhamad Ja'far Shodiq Selaku Dewan Masyayikh Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Menuturkan bahwa:

“evaluasi yang kami lakukan dalam tiga bulan sekali, ini secara menyeluruh. Sebelum itu saya terlebih dulu mengevaluasi secara internal di setiap bidang. Evaluasi internal saya lakukan secara bergantian, secara kondisional sebelum evaluasi menyeluruh itu kita laksanakan. Dalam dua macam ini setidaknya sudah bisa memecahkan masalah-masalah. Evaluasi internal disetiap bidang ini seputar kendala-kendala yang dihadapi di internal bidang. Kalau evaluasi secara menyeluruh ini membahas

masalah-maslah yang tidak bisa diselesaikan di internal bidang atau masalah yang melibatkan bidang lain serta langkah-langkah perbaikan kedepan dan menyiapkan teknis pelaksanaan program yang akan dilaksanakan bulan depan.”¹³⁴

Agus Basith Selaku Dewan Masyayikh Pondok Pesantren

Mamba’ul Hikam Menambahkan:

“evaluasi rutin kami lakukan tiga bulan sekali. Jadi semua pengurus dan ustadz disini dikumpulkan, banyak hal yang kita bahas disini terkait program-program kegiatan, kendala-kendala pengurus maupun ustadz pondok ketika mendampingi santri pada waktu kegiatan.”¹³⁵

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi yang dilakukan oleh dewan masyayikh Pondok Pesantren Mamba’ul Hikam Udanawu Blitar berupa evaluasi secara internal disetiap bidang dan evaluasi secara menyeluruh. Evaluasi internal ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan serta kendala yang dihadapi oleh bidang masing-masing. Sedangkan evaluasi secara menyeluruh dilakukan untuk membahas masaah yang melibatkan masalah bidang lain. Selain itu, evauasi ini juga untuk membahas langkah-langkah mencari alternatif perbaikan kedepan dan tehnik pelaksanaan program yang akan dilaksanakan bulan berikutnya.

Berikut peneliti akan memaparkan evaluasi strategi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Mamba’ul Hikam Udanawu Blitar.

¹³⁴ Hasil Wawancara Dengan Agus Muhamad Ja’far Shodiq Selaku Dewan Masyayikh Pondok Pesantren Mamba’ul Hikam Udanawu Blitar, Pada 9 April 2021

¹³⁵ Hasil Wawancara Dengan Agus Basith Selaku Dewan Masyayikh Pondok Pesantren Mamba’ul Hikam Udanawu Blitar, Pada 9 April 2021

1) Kecakapan personal

Berkaitan dengan evaluasi dalam program ini, pengurus mengatakan bahwa:

“secara keseluruhan hasilnya memang memuaskan. Namun, kendala yang kami hadapi untuk pengembangan akademik adalah penggunaan metode mengajar yang monoton oleh ustadz sehingga proses belajar mengajar kurang variatif. Kalau pengembangan di ekstrakurikuler masih belum ada kendala. Latihan dan pembinaan berjalan dengan lancar.”¹³⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Aziz Pondok Pesantren Mamba’ul Hikam, memaparkan bahwa:

“kendala yang kami hadapi adalah metode pengajaran yang digunakan ustadz kurang variatif, sehingga pembelajaran kadang membosankan”¹³⁷

Terkait langkah-langkah perbaikan kedepan, pengurus mengatakan bahwa:

“perbaikan kedepan, pembinaan ustadz harus lebih di tingkatkan lagi baik di internal maupun pembinaan yang dilaksanakan oleh lembaga lain.”¹³⁸

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam implementasi pada kecakapan personal adalah metode pengajaran ustadz. Kurangnya penggunaan metode pengajaran, menghasilkan proses pembelajaran menjadi bosan. Terkait hal tersebut, langkah perbaikan kedepan yang dilakukan Pondok Pesantren Mamba’ul Hikam Udanawu Blitar adalah

¹³⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Dzuhril Selaku Pengurus Pondok Pesantren Mamba’ul Hikam Udanawu Blitar, Pada 1 Mei 2021

¹³⁷ Hasil Wawancara Dengan Ustadz Aziz Pondok Pesantren Mamba’ul Hikam Udanawu Blitar, Pada 1 Mei 2021

¹³⁸ Hasil Wawancara Dengan Pengurus Pondok Pesantren Mamba’ul Hikam Udanawu Blitar, Pada 1 Mei 2021

pembinaan secara intensif kepada para ustadz baik internal maupun eksternal.

2) Kecakapan sosial

Dalam evaluasi ini Agus Muhamad Ja'far Shodiq Selaku Dewan Masyayikh Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Mengatakan:

“ada beberapa yang harus di evaluasi pada aspek sosial ini mas, misalnya kegiatan PPL yang dilaksanakan setiap bulan romadhon. Beberapa tahun lalu ada kesalah fahaman anatar pondok pesantren mamba'ul hikam dengan pesantren ais sanangondang karena tidak ada koordinasi akhirnya ketemu dan waktunya pun sama akhirnya mau tidak mau ya tetap jadi satu lokasi kecamatan dan di ratakan semua. Selanjutnya masa pandemi covid 19, waktu tahu kemarin dan sekarang pun juga tidak diperbolehkan untuk PPL. Maka dari itu kami pihak pengurus mengambil jalan alternatif untuk menggantikan PPL dengan membuat laporan data semacam makalah.”¹³⁹

Bapak Dzuhri selaku Pengurus Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Menambahkan:

“yang harus di evaluasi menurut saya hanya koordinator PPL atau semacam pendamping ketika turun dilapangan untuk mengarahkan para santri yang akan PPL.”¹⁴⁰

3) Kecakapan akademik

Adapun beberapa cara dalam mengevaluasi kecakapan akademik dalam Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam, sebagaimana yang dikatakan Bapak Dzuhri selaku Pengurus Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam, mengatakan:

¹³⁹ Hasil Wawancara Dengan Agus Muhamad Ja'far Shodiq Selaku Dewan Masyayikh Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Udanawu Blitar, Pada 9 April 2021

¹⁴⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Dzuhri Selaku Pengurus Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Udanawu Blitar, Pada 1 Mei 2021

“cara kami dalam mengevaluasi kecakapan akademik dengan menguji santri melalui ujian lisan, tes tulis, dan presentasi untuk mengetahui sejauh mana ilmu yang ditangkap para santri.”¹⁴¹

Hal senada juga di tambahkan oleh ustadz Aziz pondok pesantren mamba’ul hikam, bahwa:

“untuk mengevaluasi akademik, kami melakukan cara dengan ujian lisan, mempraktekkan dan diuji langsung oleh beberapa ustadz lainnya.”¹⁴²



Gambar 4.5
Dokumentasi kegiatan ujian madrasah diniyyah¹⁴³

4) Kecakapan vokasional

Adapun beberapa cara dalam mengevaluasi kecakapan vokasional dalam Pondok Pesantren Mamba’ul Hikam. Sebagaimana yang dikatakan oleh Agus Muhamad Ja’far Shodiq

¹⁴¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Dzuhri Selaku Pengurus Pondok Pesantren Mamba’ul Hikam Udanawu Blitar, Pada 1 Mei 2021

¹⁴² Hasil Wawancara Dengan Ustadz Pondok Pesantren Mamba’ul Hikam Udanawu Blitar, Pada 1 Mei 2021

¹⁴³ Dokumentasi kegiatan ujian madrasah diniyyah 17 juni 2021

selaku Dewan Masyayikh Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam,
bahwa:

“Dalam proses evaluasi kecakapan vokasional ini dengan berbagai cara sesuai dengan bidangnya. Misal dalam BLKK kejuruan desain grafis, ketika akhir semester maupun akhir tahun akan di uji untuk membuat karya dan laporan ke pada ustadz. Jika tidak dapat membuat maka akan diberikan pelatihan tambahan untuk lebih dapat faham.”¹⁴⁴

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Dzuhri Selaku
Pengurus Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam, yaitu:

“untuk mengevaluasi BLKK kejuruan desain grafis ini dengan cara santri diberi tugas membuat desain dan diberikan waktu dalam pengumpulannya. Dengan ini ustadz akan mengetahui sejauh mana kemampuan santri. Dan untuk skill lainnya dilakukan secara fleksibel maupun otodidak. akan tetapi tetap ada musyawarah untuk mengatasi dan merumuskan jalan alternatif.”¹⁴⁵

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa dalam mengevaluasi kecakapan vokasional dengan menguji para santri pada tengah semester dan akhir semester, dengan tujuan melihat sejauh mana santri menangkap ilmu yang telah diberikan oleh para ustadz. Dan bagi para santri yang belum lulus akan diberikan revisi ataupun tambahan pelatihan guna untuk memperbaiki tugas yang dibawah standar.

¹⁴⁴ Hasil Wawancara Dengan Agus Muhamad Ja'far Shodiq Selaku Dewan Masyayikh Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Udanawu Blitar, Pada 9 April 2021

¹⁴⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak Dzuhri Selaku Pengurus Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Udanawu Blitar, Pada 1 Mei 2021



Gambar 4.6
Dokumentasi kegiatan *life skill* desain grafis¹⁴⁶

2. Paparan Data II Situs (Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung)

a. Formulasi Strategi Dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Santri di Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung.

Formulasi kyai dalam mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) santri, dalam fokus penelitian ini, peneliti paparkan data dilapangan berturut-turut mengenai formulasi kyai dalam mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) santri.

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan islam untuk memenuhi tuntutan zaman yang berkonsentrasi dalam bidang agama

¹⁴⁶ Dokumentasi kegiatan *life skill* desain grafis 17 juni 2021

serta menjawab kebutuhan masyarakat mengenai santri berkualitas dan akhlaqul karimah serta peran mulia di masyarakat nantinya. Khususnya Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung merupakan salah satu pondok pesantren yang memiliki karakteristik yang berbeda dari pondok pesantren yang ada di Kabupaten Tulungagung, karakteristik yang berbeda tersebut ialah dengan adanya program pendidikan dengan menyesuaikan minat bakat santri baik secara intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Hal ini menunjukkan pelayanan pondok pesantren dalam membekali santri agar memiliki kecakapan hidup (*life skill*) yang mumpuni dalam bidangnya. Pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung mengutamakan peningkatan akademik dan perkembangan di bidang otomotif dan juga mencakup *life skill* lainnya seperti: personal, sosial, akademik dan vokasional. Selanjutnya bagaimana strategi untuk mengembangkan *life skill* santri di Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung, berikut ungkapan KH. Mukhoir selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung:

“Pondok pesantren merupakan tempat santri untuk menimba ilmu agama, akan tetapi dengan tuntutan zaman sekarang ini kurang efektif jika pondok hanya untuk mencari ilmu agama. selain mengaji, syawir kegiatan-kegiatan keagamaan selebihnya santri juga di didik dibelajari berkebun, pertukangan, bagian bangunan dll. Untuk bekal santri ketika santri nanti sudah terjun dimasyarakat.”¹⁴⁷

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan KH Mukhoir selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung pada tanggal 27 April 2021



Gambar 4.7
Dokumentasi Wawancara dengan KH Mukhoiri Husein¹⁴⁸

Kehadiran pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat yang modern dan sistem pendidikan berbasis IT, seolah-olah menjadi pembeda di lingkungan pendidikan yang serba instan dan matrealistik. Pondok pesantren tetap menjadi satu-satunya lembaga pendidikan yang masih memertahankan tradisi ulama salaf, budaya ketimuran, spiritual dan moral. Di sisi lain pondok pesantren juga menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang menjadi program berwawasan kecakapan hidup (*life skill*) kepada para santri sebagai bekal mereka ketika sudah terjun di masyarakat. Dalam hal ini Agus Muhamad Hadi selaku Dewan Masyayikh mengatakan:

“sekarang ini kita tidak lagi hanya mengaji al-qur’an dan kitab kuning saja akan tetapi kita di zaman modern ini, di hadapkan beberapa tuntutan. Diantaranya santri selain mengaji juga harus mempunyai ketrampilan (*life skill*) dan *skill* ini juga harus diasah dan dibiasakan karena masing-masing manusia mempunyai kelebihan yang berbeda. Dengan membiasakan diri dalam mengasah ketrampilan santri, dapat memunculkan sebuah inovasi-inovasi lebih cekatan dalam menghadapi keadaan karena

¹⁴⁸ Dokumentasi wawancara dengan KH Mukhoiri Husein

hidup tidak selamanya sesuai dengan harapan kita. Dengan *life skill* diharapkan kita bisa menyikapi kehidupan dengan bijak. Oleh karena itu pesantren ini mengarahkan dan mengembangkan para santri untuk lebih baik dalam semua hal. Adapun *skill* yang perlu diasah bukan hanya *skill* akademik saja akan tetapi *skill* personal, sosial, dan vokasional, karena semua *skill* itu dibutuhkan ketika sudah terjun di masyarakat nanti.”¹⁴⁹

Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung adalah salah satu pondok yang membekali santrinya dengan *life skill* dengan berbagai program kegiatan yang tersusun secara sistematis dan diselenggarakan secara teratur dan dibawah bimbingan Kyai, Dewan Masyayikh, Ustadz dan Pengurus Pondok dengan berbagai kegiatan baik pengajaran, pembiasaan, dan penugasan yang dapat membentuk karakter santri yang cakap dalam mengatur dirinya sendiri.

Adapun visi misi yang di usung oleh Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung adalah sebagai berikut:

“Membumikan ilmu pengetahuan, memadukan antara ilmu agama dan ilmu umum”¹⁵⁰

Sebagaimana di tuturkan oleh lurah Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung sebagai berikut:

“Dalam perumusan visi misi, yang pasti kita tidak hanya merumuskan sendiri akan tetapi juga melibatkan seluruh tokoh-tokoh yang terlibat atas pendirian Pondok Pesantren Darussalam ini. Dengan ikhtiyar serta riyadhoh beliau sehingga mencetuskan visi misi yang telah menjadi pedoman bagi pondok peantren darussalam sampai sekarang ini. Dan yang pasti kita tidak hanya menjadi lembaga yang hanya membekali santri dengan ilmu agama saja, kita juga berusaha mengembangkan sebuah program

¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan Agus Muhamad Hadi selaku Dewan Masyayikh Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung pada tanggal 31 mei 2021

¹⁵⁰ Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung pada tanggal 27 April 2021

keampilan santri yang menjadi bakat minat santri dengan tujuan dapat membekali santri ketika nantinya sudah terjun di masyarakat. Sehingga bisa dikatakan kami bisa berusaha menyediakan seluruh pelayanan sesuai minat bakat santri, agar setelah sudah terjun di masyarakat nanti dapat dirasakan hasil dari pendidikannya di pondok pesantren darussalam ini”¹⁵¹

Hal ini di tambahkan oleh Bapak Habib selaku Humas Yayasan

Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung sebagaimana berikut:

“Membumikan ilmu pengetahuan, memadukan antara ilmu agama dan ilmu umum itu tidak ada bedanya. Jadi ilmu umum buat khalayak banyak jadi manfa’at, jika ilmu agama menjadikan urusan uang, popularitas dan sebagainya itu tidak akan menjadi ilmu agama akan tetapi menjadi ilmu umum atau tidak manfa’at. Pendidikan agama dan pendidikan umum itu tidak ada bedanya. Adanya keduanya berpadu arahnya dikesanakan. Misalnya: sayang sekali jika santri hanya mencangkul saja dan tidak di imbangi dengan istighfar”¹⁵²

Sejalan dengan visi misi diatas Agus Muhamad Hadi selaku dewan masyayikh Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung menambahkan:

“Kondisi awal dalam perumusan visi misi, di awali disekitar pondok ini masih banyak orang awam. Dan mbah yai di datangi gurunya kebetulan pengasuh beliau romo yai belajarnya di banyuwangi blok agung. Dan sebenarnya beliau tidak punya keinginan untuk mendirikan pondok atau lembaga pendidikan. Dan anehnya ketika beliau mondok disana dia itu sudah menjaga-jaga membeli lahan. Pertama yang berdiri TPQ dan TK akan tetapi yang memimpin masih adiknya dan masyarakat sekitarnya, beliau pun juga masih mondok di banyuwangi. Beliau mondok di sana 40 tahun dan pulang dari blok agung umur 55 tahun. Dan juga mendirikan pesantren. Beliau disana juga mbau rekso dan juga sudah titi wancine, beliau pulang di derekne gus-gus e kalian dawuh *njenegan harus mendirikan pondok pesantren di sini*. Gus-gus e pondok pesantren blok

¹⁵¹ Hasil wawancara dengan Bapak Mahfudz selaku Lurah Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung pada tanggal 2 juni 2021

¹⁵² Hasil wawancara dengan Bapak Habib selaku Humas Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung pada tanggal 4 juni 2021

agung dengan tujuan untuk menetralsir keadaan. Beliau mendirikan madin dan setelah itu beliau pergi haji”¹⁵³



Gambar 4.8
Dokumentasi wawancara dengan Agus Muhamad Hadi¹⁵⁴

Analisis SWOT dapat dibagi ke dalam dua elemen yaitu analisis internal yang berkonsentrasi pada lembaga itu sendiri, dan analisis eksternal atau lingkungan tempat sebuah lembaga beroperasi. Analisis faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan, serta analisis dari faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman.

Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung telah melakukan analisis SWOT dalam pengembangan kecakapan hidup santri. Akan tetapi, analisis SWOT disusun dengan hanya mengidentifikasi, mengamati, dan menganalisis lingkungan internal dan eksternal secara teliti dan terperinci untuk keberhasilan visi dan misi yang dicapai. Pondok pesantren mengidentifikasi faktor internal dan eksternal

¹⁵³ Hasil wawancara dengan Agus Muhamad Hadi selaku Dewan Masyayikh Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung pada tanggal 31 mei 2021

¹⁵⁴ Dokumentasi wawancara dengan Agus Muhamad Hadi 31 mei 2021

melalui musyawarah bersama dengan pihak yang terlibat yang terdiri pengasuh, masyayikh, tokoh agama desa, dan pengurus pondok.

Bapak Habib selaku Humas Yayasan Pondok Pesantren

Darussalam Tulungagung, Menuturkan:

“iya benar, di pondok pesantren ini kami semua hanya menganalisis SWOT secara sederhana, akan tetapi kami juga melaksanakan analisis yang terkait dengan keunggulan, peluang dan ancaman yang dimiliki pondok pesantren. Kaitanya seperti sarana prasarana maupun tenaga pendidik yang di miliki pondok ini. Selain itu juga mempertimbangkan ancaman yang terjadi, karena didaerah sini untuk persaingan atau ancaman pondok pesantren sangat ketat. Selama ini kami hanya menganalisa hal-hal tersebut melalui musyawarah bersama tokoh-tokoh yang terlibatdi pondok pesantren darussalam”¹⁵⁵



Gambar 4.9
Dokumentasi wawancara dengan bapak habib¹⁵⁶

- 1) Kondisi Lingkungan Yang Mendukung Pondok Pesantren
 - (a) Terletak di kecamatan campurdarat jalur pantai popoh.
 - (b) Dekat dengan beberapa lembaga pendidikan lainnya.

¹⁵⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Habib selaku Humas Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung pada tanggal 4 juni 2021

¹⁵⁶ Dokumentasi wawancara dengan bapak habib 4 juni 2021

- (c) Lingkungan fisik tenang (jauh dari kegiatan industry dan lalu lintas padat)
 - (d) Lingkungan sosial, kondusif dan aman.
- 2) Sarana pembelajaran dan penunjang pembelajaran.
 - 3) Pendidik dan tenaga kependidikan.

Sebagaimana menurut Agus Muhamad Hadi, selaku Dewan Masyayikh menambahkan:

“tidak hanya kelebihan saja yang diamati, akan tetapi hambatan-hambatan juga akan menjadi kelemahan pondok pesantren jika tidak segera disikapi. Diantaranya masalah pembiayaan dalam segala program yang mana rata-rata santri dari keluarga menengah kebawah. Selain itu, adanya persaingan dalam penerimaan santri baru dengan pondok pesantren lain, karena setiap pondok pesantren memiliki inovasi masing-masing dalam pengembangannya. banyak sekali bekal yang harus dipenuhi santri agar nantinya setelah keluar dari pondok pesantren sudah terbekali dengan ilmu agama dan ketrampilanya(*life skill*)”.¹⁵⁷

Disini peneliti dapat menganalisis dari kalimat diatas dalam proses analisis lingkungan internal dan eksternal Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung:

Tabel 4.1 analisis lingkungan internal dan eksternal¹⁵⁸

| Kekuatan(<i>strength</i>) | Kelemahan(<i>weakness</i>) |
|---|--|
| 1. Memiliki fasilitas atau sarpras yang memadai untuk mewujudkan visi | Pembiayaan yang terkendala karena rata-rata santri dari keluarga menengah kebawah. |

¹⁵⁷ Hasil wawancara dengan Agus Muhamad Hadi selaku Dewan Masyayikh Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung pada tanggal 31 mei 2021

¹⁵⁸ Hasil Observasi Analisis Internal Eksternal Di Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung Pada Tanggal 29 April 2021

| | |
|---|--|
| <p>misi dan tujuan pondok pesantren.</p> <p>2. Keterlibatan seluruh sumber daya manusia yang ada, yang kemudian dapat meningkatkan pengembangan pendidikan di pondok pesantren.</p> | |
| Peluang(<i>opportunities</i>) | Ancaman(<i>threats</i>) |
| Dukungan dari pemerintah dan masyarakat dalam segala kegiatan dan program-program pondok pesantren. | Persaingan antar pondok pesantren yang sangat ketat. |

Adapun pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung terdapat 2-3 gelombang setiap tahun, dan seluruh santri dianjurkan untuk mengikutinya tanpa mengeluarkan biaya sepeser pun. Sebagaimana Bapak Majid selaku Pengelola BLKK Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung memaparkan:

“sebenarnya pendidikan *life skill* tidak hanya BLKK saja mas, perikanan, pertukangan, pertanian juga merupakan penunjang ketrampilan santri. Akan tetapi para santri kebanyakan minatnya di BLKK karena kejuruan otomotif. Jadi selain mencari ilmu agama santri disini juga di didik ketrampilanya untuk benar-benar mempersiapkanya ketika sudah keluar dari pondok. Dan

apalagi seorang santri pasti jadi sorotan masyarakat, setidaknya sudah punya bekal untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.¹⁵⁹



Gambar 4.10
Dokumentasi wawancara dengan bapak majid¹⁶⁰

Hal senada juga ditambahkan oleh kang Amir selaku Sekertaris Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung:

“memang para santri datang ke pondok pesantren ini niat mencari ilmu agama, belajar ngaji al-qur’an dan kitab kuning. kegiatan-kegiatan pondok seperti taqrar, syawir, ekstrakurikuler dll. Akan tetapi dengan perkembangan zaman para santri di anjurkan mengikuti kegiatan-kegiatan yang membekali *life skill* santri seperti pertanian, perikanan, pertukangan dan yang terbaru yaitu BLKK apalagi dengan kejuruan otomotif para santri kebanyakan lebih semangat dalam mengikutinya.”¹⁶¹

Dari beberapa ungkapan kyai, dan sejumlah tokoh-tokoh yang berkepentingan di Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung, maka perlu sebuah Implementasi untuk mengembangkan *life skill* santri, agar pendidikan *life skill* bisa terlaksana dengan baik. Dengan diimbangi mengaji kegiatan-kegiatan pondok, santri juga di didik

¹⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Majid Pengelola BLKK Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung pada tanggal 4 juni 2021

¹⁶⁰ Dokumentasi wawancara dengan bapak majid 4 juni 2021

¹⁶¹ Hasil wawancara dengan Kang Amir Selaku Sekertaris Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung pada tanggal 4 juni 2021

dengan kegiatan *life skill* nya dan benar-benar dipersiapkan sebagai bekal ketika santri sudah terjun di masyarakat.

b. Implementasi Strategi Dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Santri.

Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung juga berusaha membekali para santri agar dapat berorientasi pada penguasaan *life skill* dan mempunyai kecakapan penghambaan pada sang khaliq (*religijs Skill*). Sistem pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung secara langsung telah terintegrasi dengan berbagai macam kecakapan hidup (*life skill*) yakni: kecakapan personal (*personal skill*), kecakapan sosial (*social skill*), kecakapan akademik (*academic skill*), dan kecakapan vokasional (*vocational skill*). Sebagaimana dituturkan oleh Bapak Habib selaku Humas Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung:

“semenjak saya mondok di pesantren ini, ketrampilan dan kecakapan hidup (*life skill*) yang dikembangkan pada pesantren ini terintegrasikan dengan kegiatan-kegiatan pondok. Diantaranya: kecakapan personal meliputi sholat berjama'ah lima waktu, mengaji kitab kuning, kegiatan istighosah, tahlil, sholat malam dan menabung. Kecakapan sosial meliputi organisasi di pesantren, taman pendidikan Al-Qur'an untuk masyarakat sekitar pesantren, santunan kepada anak-anak yatim, kerja bakti dengan masyarakat sekitar, dan mengadakan bakti sosial. Kecakapan vokasional yaitu pondok pesantren darussalam mengembangkan santri preneur dan kantin sehingga tujuan dari kyai bisa tercapai, agar kelak santri dapat terbekali.”¹⁶²

¹⁶² Hasil wawancara dengan Bapak Habib selaku Humas Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung pada tanggal 4 juni 2021

Hal ini juga ditambahkan oleh Bapak Majid Pengelola BLKK

Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung:

“saya ini juga masih santri mas, akan tetapi saya diberi tugas dari yai untuk menhandel beberapa kegiatan di pondok pesantren ini, mulai dari kegiatan pondok seperti sorogan, ngaji kitab kuning, syawir, taqrar dll. Di BLKK saya sebagai pengelolanya mas, untuk lebih meningkatkan administrasi sarana dan prasarana agar menunjang dalam ketrampilan santri. Di SMK saya sebagai Kepala sekolah, maka dari ini saya juga butuh tenaga dan berfikir ekstra untuk dapat membagi tenaga dan fikiran saya untuk terlaksananya semua program-program yang ada di pondok pesantren ini. Agar santri tetap mengikuti kegiatan dengan hikmat serta dapat menyerap ilmunya sehingga dapat mempersiapkan dirinya ketika sudah terjun di masyarakat”¹⁶³

Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung yang berelefansi dengan Kecakapan Personal (*personal skill*) adalah pengajian rutin, kegiatan ini merupakan rangkaian kegiatan shubuh, di mulai dari sholat shubuh berjama'ah lalu dilanjutkan dengan dzikir dan membaca surat yasin secara berjama'ah yang diakhiri dengan pengajian kitab kuning. Adapun kitab kuning yang dikaji adalah tafsir jalalin, nashoihul ibad, nashoihud diiniyyah, riyadus sholihin, muttamimmah. Sebagaimana yang disampaikan Agus Muhamad Hadi selaku Dewan Masyayikh Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung:

“kegiatan shubuh ini dilakukan adalah untuk menyeimbangkan antara ilmu agama dan ilmu umum agar terjadi keselarasan, alangkah baiknya para santri sebelum fisiknya diberi vitamin, maka hatinya diberi vitamin dulu seperti dzikir, ngaji, sholat dll.

¹⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak Majid selaku Pengelola BLKK Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung pada tanggal 4 juni 2021

Agar tenang hatinya sehingga dapat menambah kekhusyukan dalam bermunajat kepada sang pencipta.”¹⁶⁴

Hal senada juga ditambahkan oleh Bapak Mahfudz selaku Lurah

Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung:

“kecakapan personal yang dikembangkan di pesantren ini adalah para santri di biasakan sholat berjama’ah 5 waktu, mengikuti pengajian kitab kuning, berlatih sebagai perugas kegiatan sholat jum’at(khitobiyah, bahtsul matsa’il), memimpin istighosah dan tahlil, itu semua sangat diperlukan kalau para santri sudah dimasyarakat.”¹⁶⁵

Bagaimana implementasi *life skill* yang dilakukan oleh pesantren?, Kang Amir Selaku sekretaris Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung mengatakan:

“pelaksanaan personal skill yang dilakukan pesantren kepada para santri adalah diwajibkan sholat jama’ah shubuh sebagai bukti bahwa santri berada di pondok, mengikuti madrasah diniyah setiap hari, mengikuti pengajian kitab kuning. Dari kegiatan-kegiatan tersebut untuk melatih para santri supaya terbiasa manajemen waktu dan dapat membentuk karakter mandiri, bertanggungjawab, dan disiplin.”¹⁶⁶

Ungkapan Dewan Masyayikh Dan Pengurus Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung, menggambarkan bahwa implementasi *personal skill* yang dikembangkan Pesantren Darussalam mampu membentuk karakter keislaman dan kemandirian santri dalam memecahkan problematika kehidupan sehari-hari.

¹⁶⁴ Hasil wawancara dengan Agus Muhamad Hadi selaku Dewan Masyayikh Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung pada tanggal 31 mei 2021

¹⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Mahfudz selaku Lurah Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung pada tanggal 2 juni 2021

¹⁶⁶ Hasil wawancara dengan Kang Amir Selaku Sekertaris Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung pada tanggal 20 Mei 2021

Selanjutnya dalam implementasi kecakapan sosial Pondok Pesantren Darussalam secara tidak langsung membiasakan para santri sejak dini untuk belajar tentang kepemimpinan atau *leadership*. Dengan demikian santri diajarkan untuk belajar bertanggung jawab baik kepada dirinya sendiri, bawahan maupun atasan, serta dapat menghantarkan ke tujuan yang efektif dan efisien. Sebagaimana yang disampaikan oleh Lurah Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung, sebagai berikut:

“kami selalu memberikan nasehat kepada para santri agar semangat mereka terus meningkat dalam khidmat terhadap pesantren, insyaallah kita dapat keberkahan dan kemanfaatan ilmu yang selama kita pelajari di pondok pesantren ini. Kegiatan-kegiatan sosial yang diadakan di pesantren ini misalnya santunan kepada anak yatim piatu, ibu-ibu dhuafa’, pengajian untuk masyarakat sekitar pondok yang dilaksanakan setiap ahad dan rabu, dan setiap haflatul imtihan tiap akhir tahun pembelajaran yang didalamnya diadakan seluruh yayasan darussalam tulungagung.”¹⁶⁷

Organisasi santri merupakan dibawah naungan pengasuh pondok diberi tanggung jawab tentang suatu hal. Kehidupan santri diatur sedemikian rupa untuk mencapai keselarasan bersama. Tujuan organisasi ini adalah pendidikan kemandirian sosial.

Sedangkan kecakapan hidup yang berkaitan dengan *social skill* dikembangkan di Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung menurut Agus Muhamad Hadi yaitu:

“organisasi kepengurusan harian pesantren, menghormati sesama santri dan setiap tamu pesantren, melakukan ro’an atau

¹⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Mahfudz selaku Lurah Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung pada tanggal 2 juni 2021

kerja bakti dilingkungan pesantren bersama-sama dengan masyarakat, takziah pada sesama, mengadakan pengajian umum dalam rangka hari besar islam (misalnya Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW).”¹⁶⁸

Ungkapan diatas diperkuat oleh Kang Amir selaku Sekertaris

Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung, mengatakan:

“kecakapan hidup sosial meliputi organisasi di pesantren (pengurus harian), taman pendidikan Al-Qur’an (TPQ) dan Madrasah Diniyah untuk masyarakat sekitar pesantren, mengadakan bakti sosial dan kerja bakti dengan masyarakat untuk menjalin hubungan silaturahmi.”¹⁶⁹

Dengan demikian Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung mengembangkan sistem pendidikan bukan hanya terbatas pada ruang lingkup madrasah diniyah saja akan tetapi juga pada ruang lingkup luar madrasah seperti pendidikan organisasi ini yang termasuk juga pendidikan sosial, bermasyarakat dan juga ekonomi. Selain itu aktifitas santri yang sangat padat secara langsung juga dapat meningkatkan profesionalisme santri. Karena sejak dini mereka diajarkan untuk disiplin dan menghargai waktu, mengingat perkembangan zaman dan daya saing lebih kompetitif.

Kecakapan akademik, dalam pelaksanaanya kecakapan ini di aplikasikan pada kegiatan pendidikan agama atau biasa disebut dengan MADIN dengan diberi nama (madrasah diniyah al-amiriyah) kegiatan madrasah dilaksanakan oleh pondok pesantren Darussalam Tulunngagung setiap hari kecuai hari kamis malam

¹⁶⁸ Hasil wawancara dengan Agus Muhamad Hadi selaku Dewan Masyayikh Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung pada tanggal 31 mei 2021

¹⁶⁹ Hasil wawancara dengan Kang Amir Selaku Sekertaris Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung pada tanggal 4 juni 2021

jum'at, karena malam tersebut diadakan kegiatan yasin dan tahlil serta sholawatan. Dalam hal ini Bapak Habib Selaku Humas Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung, mengatakan:

“Madrasah diniyyah di pondok pesantren darussalam ini dilaksanakan pada pukul 19:00 WIB sampai pukul 20:30 WIB dengan materi pelajaran kitab-kitab kuning sesuai jenjang ula wustha ulya. Para pendidik yang mengajar di pondok pesantren ini merupakan santri-santri senior dan juga alumni pondok pesantren darussalam tuungagung.hal ini untuk menyamakan dan menyeragamkan faham bagi para santri agar sesuai dengan faham ahlussunnah wal jama'ah annahdliyah.”¹⁷⁰

Kegiatan Madrasah wajib diikuti oleh seluruh santri, kecuali santri yang sudah *muthakhorrijin* (santri yang sudah menamatkan pendidikan madrasah diniyah), sebagaimana disampaikan oleh Bapak Mahfudz selaku Lurah Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung, mengatakan:

“seluruh santri wajib mengikuti kegiatan madrasah diniyyah, kecuali santri *mutakhorrijin* mengikuti pengajian tersendiri. Dan pengajian kitab kuning khususnya kitab ihya' ulumuddin langsung dibacakan oleh romo yai. Kegiatan syawir merupakan suatu kegiatan yang telah diwariskan dalam kebudayaan pondok pesantren. Selain itu juga taqrar kegiatan yang selalu dilakukan setelah pulang madrasah diniyyah yang dilakukan sesuai tingkatannya. Seperti mengulang-ngulang pelajaran yang telah diajarkan di madrasah diniyyah.”¹⁷¹

Program pendidikan di pesantren darussalam di tunjang dengan beberapa fasilitas, yang diikuti oleh seluruh santri dengan sesuai jenjangnya. Program Madrasah Diniyyah pondok pesantren darussalam menggunakan kurikulum yang mengacu pada pondok

¹⁷⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Habib selaku Humas Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung pada tanggal 4 juni 2021

¹⁷¹ Hasil wawancara dengan Bapak Mahfudz selaku Lurah Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung pada tanggal 2 juni 2021

pesantren blok agung banyuwangi, selain itu pesantren darussalam juga menggunakan kurikulum yang sifatnya otonomi sebagai ciri khas yang berorientasi untuk mencetak generasi yang memiliki akhlaqul karimah. Selain program diniyyah, pondok pesantren darussalam dalam meningkatkan kecakapan akademis para santri seperti bahtsu masa'il, syawir dan taqrar. Program ini bertujuan untuk meningkatkan daya kreativitas dan nalar fikir para santri. Dari berbagai kegiatan diatas yang secara langsung dan tidak langsung dapat mengembangkan kecakapan hidup santri dapat menumbuhkan sikap keberanian untuk mengungkapkan pendapatnya di muka umum serta kerelaan untuk menerima pendapat dari orang lain.¹⁷²

Kecakapan vokasional, dalam peningkatannya di pondok pesantren darussalam Tulungagung menyediakan kegiatan ekstrakurikuler, ekstrakurikuler merupakan wadah bagi para santri mengembangkan minat dan bakat mereka, baik melalui bidang seni, usaha dan ke-olahragaan. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di pesantren darussalam meliputi: khitobiyah, qiro'ah, olahraga, seni sholat, perikanan, pertukangan, pertanian dan kejuruan otomotif.¹⁷³

¹⁷² Hasil observasi peneliti di Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung Pada Tanggal 29 April 2021

¹⁷³ Hasil observasi peneliti di Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung Pada Tanggal 29 April 2021



Gambar 4.11
Dokumentasi kegiatan BLKK kejuruan otomotif¹⁷⁴

Menurut Bapak Majid Selaku Pengelola BLKK Pondok Pesantren Darussalam, kecakapan vokasional yang dikembangkan di pesantren ini adalah:

“santri disini selain diajari ilmu agama juga diajari tentang ketrampilan dan berwirausaha sebagai bekal nantinya setelah pulang dari pondok. Santri diajari *skill* kejuruan otomotif yang telah disertifikasi oleh pemerintah. Selain itu santri diajari pertanian, pertukangan dan perikanan. Dengan tujuan untuk mengembangkan *skill* santri agar siap ketika di butuhkan di masyarakat. Dalam hal wirausaha juga ada kantin yang belajar tentang hal jual beli.”¹⁷⁵

Ungkapan diatas diperkuat oleh Bapak Habib Selaku Humas Pondok Pesantren Darussalam, menambahkan:

“melalui *life skill* dibidang kejuruan otomotif yang sudah di sertifikasi oleh pemerintah, bahwa fasilitas ini benar-benar menunjang dalam proses pengembangan *life skill* santri. Santri

¹⁷⁴ Dokumentasi kegiatan kejuruan otomotif BLKK pada 4 juni 2021

¹⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Majid selaku Pengelola BLKK Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung pada tanggal 4 juni 2021

tambah semangat dalam mengikuti pelatihan ini. Sehingga hasil pelatihanya semaksimal mungkin.”¹⁷⁶

Adapun sistem pendidikan Pondok Pesantren Darussalam dalam mengembangkan *life skill* santri diantaranya: (1) *personal skill* melalui pengajian kitab kuning secara rutin, sorogan Al-Qur’an setiap ba’dha sholat isya’ (2) *social skill* melalui organisasi, pengurus harian yang langsung dibawah naungan pengasuh pondok pesantren yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan (3) *academic skill* melalui program pendidikan agamanya Madrasah Diniyyah, taqrar dan syawir yang mempunyai fungsi untuk menambah khazanah keilmuan bagi para santri dan daya kritis para santri (4) *vocational skill* melalui ekstrakurikuler, kegiatan ini merupakan wadah bagi para santri untuk mengembangkan minat dan bakat mereka. Adapun ekstrakurikuler pada pesantren darussalam meliputi; olahraga, seni sholawat, qiro’ah, pertanian, pertukangan, perikanan dan BLKK kejuruan otomotif.

c. Evaluasi Strategi Dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup (*life skill*) Santri

Evaluasi merupakan suatu kegiatan atau aktivitas untuk menilai dan menganalisis segala sesuatu yang telah di laksanakan sehingga dapat memberikan jalan alternatif dalam memperbaikinya. Jadi sangat penting sebuah lembaga melihat program-program yang direncanakan

¹⁷⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Habib selaku Humas Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung pada tanggal 4 juni 2021

sudah berjalan atau belum, juga melihat apa kekurangan dan hambatan dalam pelaksanaannya, sehingga dapat digunakan untuk pelaksanaan kedepan yang lebih baik.

Dalam proses evaluasi ini di Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung melalui beberapa tahap, yang pertama jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Sebagaimana penjelasan dari Bapak Habib selaku Humas Pondok Pesantren Tulungagung, mengatakan:

“untuk proses evaluasi mengenai strategi yang telah dilaksanakan ada beberapa langkah yang diterapkan. Pertama, jangka pendek melalui rapat bersama pengurus lembaga ini dilakukan tiga bulan sekali. Kedua, jangka menengah melalui ujian tengah semester. Ketiga ujian akhir semester atau rapat besar yang dilakukan setahun sekali.”¹⁷⁷

Bapak Mahfudz selaku Lurah Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung menuturkan hal yang sama, bahwa:

“dalam proses evaluasi ini kami rutin mengadakan tiga bulan sekali mas. untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang telah berjalan. Sebagaimana dalam suatu kegiatan pasti ada hambatan atau kendala yang dihadapi, seperti ustadz dalam melakukan pengajaran mungkin ada kendala atau hambatan yang terjadi sesegera mungkin ditangani biar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.”¹⁷⁸

Di Pondok Pesantren ini juga dilakukan evaluasi pengembangan Kecakapan Hidup (*life skill*), salah satunya *academic skill* dalam proses evaluasinya seperti ujian tengah semester ataupun ujian lisan langsung dengan kyai. Sebagaimana menurut Agus Muhamad Hadi

¹⁷⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Habib selaku Humas Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung pada tanggal 4 juni 2021

¹⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Mahfudz selaku Lurah Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung pada tanggal 2 juni 2021

selaku Dewan Masyayikh Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung, Memaparkan:

“setiap kegiatan yang dilakukan para santri disini akan di uji mas, salah satunya akademik *skill* seperti sorogan, qiro’ah, hafalan surat-surat tertentu dan juga taqrar untuk menjelaskan materi tentang kitab-kitab kuning. Untuk lebih mengetahui sejauh mana kefahaman santri. Adapun santri yang masih belum sesuai kriteria untuk jalan alternatifnya biasanya di takzir seperti membaca Al-Qur’an beberapa juz dalam waktu satu bulan dan takzir ini tidak merendahkan seorang santri akan tetapi lebih memberikan kebaikan para santri agar nantinya santri bisa sesuai kriteria yang diinginkan.”¹⁷⁹

Hal senada yang disampaikan Kang Amir selaku Sekertaris Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung, menambahkan:

“evaluasi akademik *skill* memang harus ada mas, karena jika tidak ada sejauh mana ilmu yang kita dapatkan, hafalan-hafalan, setoran, dan pemahaman dalam mentaqrar kitab kuning. Maka dari itu perlu diadakan evaluasi dan para santri ketika tidak sesuai dengan kriteria maka akan diberikan takzir selebihnya di bimbing dengan mengistiqomahkan membaca Al-Qur’an dan membaca kitab kuning didepan kantor sambil berdiri.”¹⁸⁰

Jadi dalam evaluasi *academic skill* ini ustadz pondok pesantren darussalam tulungagung menggunakan metode berhadapan langsung dimana santri setoran maupun sorogan langsung berhadapan dengan ustadznya, jika ada santri yang tidak sesuai dengan kriteria maka santri akan di takzir dengan cara mendidiknya melalui mengistiqomahkan membaca Al-Qur’an didepan kantor pondok pesantren darussalam tulungagung. Selanjutnya *personal skill*, dalam evaluasi ini santri di pesantren darussalam setidaknya setelah 40 hari

¹⁷⁹ Hasil wawancara dengan Agus Muhamad Hadi selaku Dewan Masyayikh Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung pada tanggal 31 mei 2021

¹⁸⁰ Hasil wawancara dengan Kang Amir Selaku Sekertaris Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung pada tanggal 4 Juni 2021

di dalam pesantren akan muncul sifat aslinya atau munculnya sifat pribadi santri. Misalnya tanggungjawab, disiplin, kreatif, mandiri dll. Sifat dan karakter ini yang diinginkan ustadz, agar santri bisa meningkatkan lagi. Sebagaimana pernyataan Bapak Mahfudz Selaku Lurah Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung, memaparkan:

“untuk meningkatkan sifat dan karakter santri disini pada intinya kita menyuruh santri untuk mengikuti kegiatan dipesantren ini mas, karena kegiatan-kegiatan di pesantren ini dapat menambah kedewasaan seorang santri yang nantinya ketika sudah di masyarakat santri tidak akan kebingungan. Karena sudah dibekali di pesantren. Apalagi dawuh romo yai ketika kita masuk ke pondok bahkan dianjurkan selama 40 hari tidak boleh keluar pondok dengan alasan kita akan merasakan nikmatnya mencari ilmu dan memudahkan kita untuk hikmat dalam mengikuti kegiatan dan program di pondok pesantren ini.”¹⁸¹

Hal senada juga ditambahkan oleh Kang Amir Selaku sekertaris

Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung, menambahkan:

“untuk mengevaluasi personal skill santri, kadang ustadz mengujinya dengan menjadi muadzin yang dijadwalkan secara struktur dan menunjuk salah satu santri untuk menjadi ketua asrama, hal ini untuk melihat seberapa besar tanggungjawab santri kepada anggotanya.”¹⁸²

Vokasional skill, dalam proses evaluasinya menggunakan metode laporan, ujian dan hasil karya. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri di bidang *life skillnya*. Adapun beberapa *vokasional skill* yang ada di pondok pesantren darussalam tulungagung meliputi: pertanian, perikanan, pertukangan dan BLKK

¹⁸¹ Hasil wawancara dengan Bapak Mahfudz selaku Lurah Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung pada tanggal 2 juni 2021

¹⁸² Hasil wawancara dengan Kang Amir Selaku Sekertaris Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung pada tanggal 4 juni 2021

kejuruan otomotif. Sebagaimana Bapak Majid Selaku Pengelola BLKK Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung memaparkan:

“memang evaluasi sebuah kegiatan harus ada, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri. Maka dari itu kami dari pihak pengelola menguji hasil karya santri dengan cara mempraktekkan langsung. Sesuai kejuruan otomotif dari membongkar mesin sampai mengembalikan kembali dengan normal.”¹⁸³

Bapak Habib Selaku Humas Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung, menambahkan:

“salah satu mengetahui kemampuan santri dengan cara menguji secara langsung yang diadakan setiap dua kali dalam setahun, dengan cara mempraktekkan cara menservis motor, *tooll up*, dan sampai membongkar mesin serta membalikkan seperti semula. Adapun *skill* lainnya seperti pertukangan, pertanian, dan perikanan evaluasinya secara fleksibel karena *skill* ini hanya sebatas melatih santri secara otodidak dan fleksibel.”¹⁸⁴

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa evaluasi kecakapan hidup (*life skill*) santri dilaksanakan melalui:

- (1) Evaluasi proses kegiatan atau program pengembangan *life skill* santri di pondok Pesantren Darussalam Tulungagung berupa jangka pendek (tiga bulan sekali), jangka menengah (ujian tengah semester), dan jangka panjang (ujian praktek dan laporan hasil karya).
- (2) Melakukan rapat rutin lembaga setiap awal dan akhir semester.

¹⁸³ Hasil wawancara dengan Bapak Majid selaku Pengelola BLKK Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung pada tanggal 4 juni 2021

¹⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Habib selaku Humas Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung pada tanggal 4 juni 2021

B. Temuan Penelitian

Setelah mendapatkan paparan data dari kedua lokasi, yakni Pondok pesantren mamba'ul hikam udanawu blitar (situs I) dan Pondok pesantren darussalam campurdarat tulungagung (situs II) baik dengan teknik wawancara, observasi maupun dokumentasi, peneliti menemukan beberapa temua yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Temuan Penelitian di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Udanawu Blitar (Kasus I)

Berdasarkan paparan data kasus I di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Udanawu Blitar, peneliti menemukan bahwa formulasi strategi telah dilakukan dengan baik oleh Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Udanawu Blitar. Berawal dengan Merumuskan visi dan misi menganalisis lingkungan internal dan eksternal, dan beberapa kegiatan program dalam pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) santri.

Adapun visi dan misi Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Udanawu Blitar adalah "Terwujudnya manusia yang beriman, berilmu serta berakhlaqul karimah. Misi Pondok pesantren Mamba'ul Hikam Manten Udanawu Blitar adalah: mengamalkan prinsip islam rahmatan lil 'alamin dan membangun generasi yang islami yang berpengetahuan dan berkepedulian.

Langkah selanjutnya menganalisis lingkungan internal dan eksternal, Analisis lingkungan dilakukan melalui penyusunan analisis SWOT. Dari analisis SWOT yang peneliti lihat, bahwa seluruh aspek

internal maupun eksternal dari proses belajar-mengajar, ketenagaan, sarana dan prasarana, dan pembinaan sudah dianalisis dengan baik meskipun masih secara sederhana.

Setelah menganalisis lingkungan internal dan eksternal langkah selanjutnya adalah merumuskan kegiatan atau program kecakapan hidup (*life skill*) santri antara lain; (*personal skill, academic skill, social skill, dan vokasional skill*) yang diintegrasikan pada kegiatan para santri di pondok pesantren mamba'ul hikam. Dari strategi ini diharapkan mampu mewujudkan apa yang telah dirumuskan visi misi Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Udanawu Blitar.

Dari rumusan strategi tersebut, maka langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan strategi yang telah dirumuskan dalam bentuk tindakan. Strategi yang pertama adalah *personal skill* sesuai dengan situasi kondisi ini disusun secara bersama dengan pihak-pihak yang berkaitan. Pengembangan yang dilakukan adalah pengembangan bersifat nilai-nilai karakter dan sifat kepribadian para santri khususnya seperti muhadharah, pengajian kitab kuning, shalat berjama'ah lima waktu, shalat sunnah, membaca yasin, tahlil, istighosah, khotmil Al-Qur'an, manaqib, diba' dan pembiasaan akhlaqul karimah yang merupakan ciri khas dari pondok pesantren.

Social skill, santri khususnya ma'had aly wajib mengikuti kegiatan PPL setiap bulan romadhon, membantu kegiatan jama'ah yasin ibu-ibu di masyarakat, membantu mengajar TPQ di masyarakat, peringatan hari

besar islam bersama masyarakat, dan mengadakan kerja bakti di lingkungan pesantren dengan masyarakat. *Academic skill*, Madrasah diniyyah, forum keilmuan santri (halaqah, syawir, bahtsu masa'il), cara cepat baca kitab kuning, qiro'ah, dll. *Vocational skill*, adapun kegiatannya seperti ekstrakurikuler (qiro'ah, seni sholawat, beladiri, khitobiyah, dan praktik ibadah) dan ketrampilan wirausahawan (perokanan, peternakan, pertanian, dan desain grafis).

Setelah merumuskan dan diimplementasikan kemudian di evaluasi, apapun suatu kegiatan akan terdapat kendala dari segi manapun. Dalam *personal skill* perlu tindakan disiplin dari pihak pengurus ataupun ustadz dalam kegiatan-kegiatan di pesantren, karena masih ada yang keluar masuk dari pesantren tanpa izin dan sepengetahuan pengurus pondok pesantren. Lalu *social skill* dalam pengevaluasian ini menggunakan metode laporan data yang dihasilkan santri selama PPL selain itu uga mengevaluasi ketika ada kegiatan kerja bakti dilingkungan pesantren. Selanjutnya *academic skill* kurangnya kreatif dan inovasi para ustadz sehingga pada waktu pengajarannya terlihat monoton dan kurangnya disiplin santri ketika mengikuti kegiatan-kegiatan akademik. *Vocational skill* dalam pengavaluasinya belum ada kendala akan tetapi lebih diperbaiki dari sebeumnya.

Secara detail, temuan penelitian berdasarkan paparan data situs I dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Temuan Penelitian Situs I

| NO | Fokus | Aspek | Temuan |
|----|--------------|---|--|
| 1 | Formulasi | Perumusan visi dan Misi | <p>Visi: Terwujudnya manusia yang beriman, berilmu serta berakhlak karimah.</p> <p>Misi: mengamalkan prinsip islam rahmatan lil ‘alamin dan membangun generasi yang islami yang berpengetahuan dan berkepedulian.</p> |
| | | Perumusan <i>life skill</i> yang diintegrasikan dalam kegiatan pondok pesantren | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>personal skill</i> 2. <i>academic skill</i> 3. <i>social skill</i> 4. <i>vokasional skill</i> |
| 2 | Implementasi | <i>Personal skill</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. muhadharah 2. pengajian kitab kuning 3. sholat berjama’ah lima waktu 4. sholat sunnah 5. yasin dan tahlil 6. istighosah 7. khotmil Al-Qur’an 8. manaqib 9. maulid diba’ 10. pembiasaan akhlak karimah yang |

| | | | |
|---|----------|-------------------------|---|
| | | | merupakan ciri khas dari pondok pesantren |
| | | <i>Social skill</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. kegiatan PPL setiap bulan romadhon 2. membantu kegiatan jama'ah yasin ibu-ibu di masyarakat 3. membantu mengajar TPQ di masyarakat 4. peringatan hari besar islam bersama masyarakat 5. mengadakan kerja bakti di lingkungan pesantren dengan masyarakat |
| | | <i>Academic skill</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Madrasah diniyyah 2. forum keilmuwan santri (halaqah, syawir, bahtsu masa'il) 3. cara cepat baca kitab kuning |
| | | <i>Vocational skill</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. ekstrakurikuler (qiro'ah, seni sholawat, beladiri, khitobiyah, dan praktik ibadah) 2. ketrampilan wirausahawan (perokanan, peternakan, pertanian, dan desain grafis). |
| 3 | Evaluasi | <i>Persnonal skill</i> | Perlu tindakan disiplin dari pihak pengurus ataupun ustadz dalam |

| | | | |
|--|--|------------------------|---|
| | | | kegiatan-kegiatan di pesantren, karena masih ada yang keluar masuk dari pesantren tanpa izin dan sepengetahuan pengurus pondok pesantren |
| | | <i>Social skill</i> | Dalam pengevaluasian ini menggunakan metode laporan data yang dihasilkan santri selama PPL selain itu juga mengevaluasi ketika ada kegiatan kerja bakti dilingkungan pesantren. |
| | | <i>academic skill</i> | kurangnya kreatif dan inovasi para ustadz sehingga pada waktu pengajarannya terlihat monoton dan kurangnya disiplin santri ketika mengikuti kegiatan-kegiatan akademik |
| | | <i>Vocatonal skill</i> | dalam pengavaluasinya belum ada kendala akan tetapi lebih diperbaiki dari sebeumnya. |

2. Temuan Penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Campurdarat Tulungagung (Situs II)

Berdasarkan paparan data situs II di Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung, peneliti menemukan bahwa formulasi telah dilakukan dengan baik oleh pesantren. Berawal dari perumusan visi misi, dilanjutkan dengan analisis lingkungan internal dan eksternal, dan

merumuskan kegiatan *life skill* yang di aplikasikan ke dalam kegiatan Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung.

Visi dan misi yang dirumuskan adalah “Membumikan ilmu pengetahuan, memadukan antara ilmu agama dan ilmu umum”. Dalam perumusan ini juga melibatkan beberapa tokoh yang ada di pesantren khususnya pengasuh pondok, dewan masyayikh, ketua pondok dan juga tokoh-tokoh yang terlibat dalam jalanya kegiatan pondok pesantren darussalam tulungagung.

Selanjutnya, menganalisis lingkungan internal maupun eksternal sesuai kondisi lapangan pondok pesantren ini tepatnya didaerah kota tulungagung paling selatan, diantara industri marmer. Akan tetapi di lingkunganya juga terdapat banyak lembaga pendidikan. Akan tetapi dilihat dari segi positifnya generasi kedepan, lebih di utamakan menimba ilmu di pondok pesantren karena juga sudah disediakan sekolah formal dan didukung beberapa program ekstrakurikuler dan *life skill*.

Dari visi dan misi, serta analisis lingkungan internal maupun eksternal yang telah dirumuskan, selanjutnya merumuskan strategi untuk mewujudkan visi dan misinya. Adapun strategi yang dirumuskan adalah kecakapan hidup (*life skill*) yang meliputi: kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional. Hal ini untuk proses dalam mengembangkan *life skill* santri Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung.

Proses selanjutnya setelah strategi dirumuskan adalah mengimplementasikan strategi tersebut dengan kata lain menjabarkan strategi tersebut dalam bentuk tindakan. Dalam rangka merealisasikan program pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) Pondok pesantren Darussalam Tulungagung, ada beberapa kecakapan yang dilakukan. Kecakapan ini di aplikasikan dalam kegiatan pondok meliputi, *personal skill* (Shalat berjama'ah lima waktu, shalat malam, shalat dhuha, ngaji pengasuhan, istighosah, tahlil dan dzikir akbar. Dengan mengikuti kegiatan tersebut para santri akan menambah kemandirian dan berakhlakul karimah. *Social skill* pengembangan ini melalui organisasi, pengurus harian yang langsung dibawah naungan pengasuh pondok pesantren yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan/*leadership*. *Academic skill* melalui program pendidikan agamanya Madrasah Diniyyah, taqrar dan syawir yang mempunyai fungsi untuk menambah khazanah keilmuan bagi para santri dan daya kritis para santri. *vocational skill* melalui ekstrakurikuler, kegiatan ini merupakan wadah bagi para santri untuk mengembangkan minat dan bakat mereka. Adapun ekstrakurikuler pada pesantren darussalam meliputi; olahraga, seni sholawat, qiro'ah, pertanian, pertukangan, perikanan dan BLKK kejuruan otomotif.

Setelah merumuskan strategi dan mengimplementasikan selanjutnya mengevaluasi berdasarkan bidang-bidangnya. Evaluasi proses kegiatan atau program pengembangan *life skill* santri di pondok

Pesantren Darussalam Tulungagung berupa jangka pendek (tiga bulan sekali), jangka menengah (ujian tengah semester), dan jangka panjang (ujian praktek dan laporan hasil karya) dan Melakukan rapat rutin lembaga setiap awal dan akhir semester.

Secara ringkaas, temuan penelitian berdasarkan paparan data situs II dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Temuan Penelitian Situs II

| No | Fokus | Aspek | Temuan |
|----|-----------|--|---|
| 1 | Formulasi | Perumusan Visi dan Misi | Visi dan misi yang dirumuskan adalah “Membumikan ilmu pengetahuan, memadukan antara ilmu agama dan ilmu umum” |
| | | Analisis lingkungan Internal dan Eksternal | menganalisis lingkungan internal maupun eksternal sesuai kondisi lapangan pondok pesantren ini tepatnya didaerah kota tulungagung paling selatan, diantara industri marmer. Akan tetapi di lingkunaganya juga terdapat banyak lembaga pendidikan. Akan tetapi dilihat dari segi positifnya generasi kedepan, lebih di utamakan menimba ilmu di pondok pesantren karena juga sudah disediakan sekolah formal dan |

| | | | |
|---|--------------|-------------------------|---|
| | | | didukung beberapa program ekstrakurikuler dan <i>life skill</i> . |
| | | Kecakapan hidup | <ol style="list-style-type: none"> 1. kecakapan personal 2. kecakapan sosial 3. kecakapan akademik 4. kecakapan vokasional |
| 2 | implementasi | <i>Personal skill</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Shalat berjama'ah lima waktu 2. sholat malam 3. sholat dhuha 4. ngaji pengasuhan 5. istighosah 6. tahlil dan dzikir akbar |
| | | <i>Social skill</i> | pengembangan ini melalui organisasi, pengurus harian yang langsung dibawah naungan pengasuh pondok pesantren yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan/ <i>leadership</i> . |
| | | <i>Academic skill</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Madrasah Diniyyah 2. taqrar dan syawir |
| | | <i>Vocational skill</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. olahraga 2. seni sholawat 3. qiro'ah 4. pertanian 5. pertukangan |

| | | | |
|---|----------|---------------------------------------|---|
| | | | 6. perikanan 7. BLKK kejuruan otomotif. |
| 3 | evaluasi | Kecakapan Hidup (<i>Life skill</i>) | Evaluasi proses kegiatan atau program pengembangan <i>life skill</i> santri berupa jangka pendek (tiga bulan sekali), jangka menengah (ujian tengah semester), dan jangka panjang (ujian praktek dan laporan hasil karya) dan Melakukan rapat rutin lembaga setiap awal dan akhir semester. |

C. Temuan Penelitian Lintas Situs

1. Formulasi Strategi dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup (*life skill*)

Santri

Formulasi strategi yang dilakukan oleh kedua lembaga Pondok Pesantren diawali dengan visi dan misi. Visi dan Misi kedua lembaga sedikit berbeda namun mengusung satu tujuan sama-sama mensyi'arkan agama islam dilandasi dengan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Setelah merumuskan visi dan Misi langkah selanjutnya menganalisa lingkungan internal maupun eksternal, hal ini dilakukan karena untuk mengetahui peluang dan ancaman maupun kelebihan dan kelemahan yang ada di kedua pesantren internal maupun eksternal.

Langkah selanjutnya yang dilakukan kedua pesantren ini adalah merumuskan strategi untuk mewujudkan visi dan misi yang telah dirumuskan. Dari data yang di paparkan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa ada beberapa poin yang sama yang dapat dikategorikan kedalam beberapa item besar yakni kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional.

2. Implementasi Strategi dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup (*life skill*) Santri

Dari beberapa strategi yang telah dipaparkan diatas, proses implementasi dijabarkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan. Berikut peneliti paparkan satu persatu implementasi strategi berikut:

Personal skill dalam kecakapan ini yang menjadi target utama yang dilakukan oleh kedua pondok pesantren tersebut adalah santri. Fokus disini sama-sama mengembangkan *life skill* personal santri dengan mengaplikasikanya kedalam kegiatan pondok pesantren seperti: Shalat berjama'ah lima waktu, sholat malam, sholat dhuha, ngaji pengasuhan, istighosah, tahlil dan dzikir akbar. Dengan mengikuti kegiatan tersebut para santri akan menambah kemandirian dan berakhlaqul karimah.

Social skill mencakup kecakapan berkomunikasi dengan empati, salah satu kegiatan yang mendukung dalam kecakapan ini adalah program PPL pada Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam yang dilakukan selama bulan romadhon, adapun dalam Pondok Pesantren Darussalam melakukan kegiatan kerja bakti dan pengajian akbar dengan masyarakat sekitar.

Academic skill dalam pelaksanaan di kedua lembaga pesantren ini memiliki beberapa kesamaan. Secara garis besar kegiatan yang dilakukan berfokus pada pembelajaran dan pendampingan setiap waktu dari kegiatan madrasah diniyyah, dan bahtsu masa'il. Hal ini memerlukan pendampingan dan pembinaan secara langsung.

Vocational skill merupakan satu strategi yang mencakup ketrampilan dan *entrepreneur* santri. Dari kedua pondok pesantren juga sama-sama melakukan program dimana santri difasilitasi dalam ketrampilan, diantaranya ekstrakurikuler, pertanian, peternakan, perikanan, desain grafis dan kejuruan otomotif.

3. Evaluasi Strategi dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup (*life skill*) Santri

Dari paparan data yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa evaluasi yang dilakukan oleh kedua pondok pesantren ini sama yakni, dengan memanfaatkan rapat rutin baik rapat internal maupun eksternal secara menyeluruh.

Selain dua cara tersebut, memonitoring secara kontinyu juga sangat berperan. Pengasuh di kedua pondok tersebut dengan sesekali melakukan pengawasan secara langsung saat kegiatan berlangsung. Hasil dari pengawasan ini kemudian ditindaklanjuti dengan melakukan pendekatan kepada ustadz dan kepengurusan.

Tabel 4.4 Temuan Penelitian Lintas Situs

| Fokus | Pon.pes Mamba'ul Hikam | Pon.pes Darussalam | Perbedaan |
|-----------|---|--|---|
| Formulasi | <p>Visi: Terwujudnya manusia yang beriman, berilmu serta berakhlakul karimah.</p> <p>Misi: mengamalkan prinsip islam rahmatan lil 'alamin dan membangun generasi yang islami yang berpengetahuan dan berkepedulian.</p> | <p>Visi dan misi yang dirumuskan adalah “Membumikan ilmu pengetahuan, memadukan antara ilmu agama dan ilmu umum”</p> | <p>1. Penyusunan program kegiatan pengembangan <i>life skill</i> santri Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam, melalui musyawarah bersama antara pengasuh dengan <i>stakeholder</i> pesantren.</p> <p>2. Penyusunan program pengembangan <i>life skill</i> santri Pondok Pesantren Darussalam, sepenuhnya</p> |
| | <p>Perumusan <i>life skill</i> yang diintegrasikan dalam kegiatan</p> | <p>menganalisis lingkungan internal maupun eksternal sesuai kondisi lapangan pondok</p> | |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | <p>pondok pesantren; <i>personal skill, academic skill, social skill, vokasional skill</i></p> | <p>pesantren ini tepatnya didaerah kota tulungagung paling selatan, diantara industri marmer. Akan tetapi di lingkungannya juga terdapat banyak lembaga pendidikan. Akan tetapi dilihat dari segi positifnya generasi kedepan, lebih diutamakan menimba ilmu di pondok pesantren karena juga sudah disediakan sekolah formal dan didukung beberapa program ekstrakurikuler dan <i>life skill</i>.</p> | <p>dilaksanakan kepengurusan.</p> <p>3. Pengorganisasian pendidikan <i>life skill</i> santri Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam berdasarkan kemampuan masing-masing santri seperti kegiatan madrasah diniyyah, sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler dan minat kewirausahaan berdasarkan bakat dan minat santri.</p> <p>4. Pengelompokkan pendidikan <i>life</i></p> |
| | | <p>Kecakapan Hidup: kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik,</p> | |

| | | | |
|--------------|--|---|---|
| | | kecakapan vokasional | <i>skill</i> Pondok |
| Implementasi | <i>Personal skill</i> meliputi: 11. muhadharah 12. pengajian kitab kuning 13. sholat berjama'ah lima waktu 14. sholat sunnah 15. yasin dan tahlil 16. istighosah 17. khotmil Al-Qur'an 18. manaqib 19. maulid diba' 20. pembiasaan akhlaqul karimah yang merupakan ciri khas dari pondok pesantren | <i>Personal skill</i> meliputi: 7. Shalat berjama'ah lima waktu 8. sholat malam 9. sholat dhuha 10. ngaji pengasuhan 11. istighosah 12. tahlil dan dzikir akbar | Pesantren Darussalam berdasarkan kemampuan santri seperti kegiatan dirosah, kegiatan muhadharah dikelompokkan sesuai bidangnya, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dan minat kewirausahaan bersifat insidental berdasarkan bakat, minat dan keinginan santri. |
| | <i>Social skill</i> | <i>Social skill</i> meliputi: | 5. Kecakapan |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | <p>meliputi:</p> <p>6. kegiatan PPL setiap bulan romadhon</p> <p>7. membantu kegiatan jama'ah yasin ibu-ibu di masyarakat</p> <p>8. membantu mengajar TPQ di masyarakat</p> <p>9. peringatan hari besar islam bersama masyarakat</p> <p>10. mengadakan kerja bakti di lingkungan pesantren dengan masyarakat</p> | <p>pengembangan ini</p> <p>melalui organisasi, pengurus harian yang langsung dibawah naungan pengasuh pondok pesantren yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan/<i>leadership</i></p> | <p>sosial di</p> <p>Pesantren Mamba'ul Hikam mengadakan PPL santri, sedangkan di Pesantren Darussalam melalui kepemimpinan organisasi kepengurusan.</p> <p>6. Kecakapan vokasional di Pesantren Mamba'l Hikam melalui desain grafis sedangkan di Pesantren Darussalam melalui otomotif.</p> |
|--|--|--|---|

| | | | |
|--|---|---|---|
| | <p><i>Academic skill</i></p> <p>meliputi:</p> <p>4. Madrasah diniyyah</p> <p>5. forum keilmuwan santri (halaqah, syawir, bahtsu masa'il)</p> <p>6. cara cepat baca kitab kuning</p> | <p><i>Academic skill</i> meliputi:</p> <p>1. Madrasah Diniyyah</p> <p>2. Taqrar dan Syawir</p> | <p>7. Proses evaluasi di Pesantren Mamba'ul Hikam diserahkan ke bidang masing-masing sedangkan di Pesantren Darussalam melalui beberapa tahap berupa jangka pendek (tiga bulan sekali), jangka menengah (ujian tengah semester), dan jangka panjang (ujian praktek dan laporan hasil karya) dan</p> |
| | <p><i>Vocational skill</i></p> <p>meliputi:</p> <p>3. ekstrakurikuler (qiro'ah, seni sholawat, beladiri, khitobiyah, dan praktik ibadah)</p> <p>4. ketrampilan wirausahawan</p> | <p><i>Vocational skill</i></p> <p>meliputi:</p> <p>8. Olahraga</p> <p>9. seni sholawat</p> <p>10. qiro'ah</p> <p>11. pertanian</p> <p>12. pertukangan</p> <p>13. perikanan</p> <p>14. BLKK kejuruan otomotif.</p> | |

| | | | |
|----------|---|---|--|
| | (perokanan, peternakan, pertanian, dan desain grafis). | | Melakukan rapat rutin lembaga setiap awal dan akhir semester |
| Evaluasi | <i>Personal skill:</i> Perlu tindakan disiplin dari pihak pengurus ataupun ustadz dalam kegiatan-kegiatan di pesantren, karena masih ada yang keluar masuk dari pesantren tanpa izin dan sepengetahuan pengurus pondok pesantren | Evaluasi proses kegiatan atau program pengembangan <i>life skill</i> santri, berupa jangka pendek (tiga bulan sekali), jangka menengah (ujian tengah semester), dan jangka panjang (ujian praktek dan laporan hasil karya) dan Melakukan rapat rutin lembaga setiap awal dan akhir semester | |
| | <i>Sociall skill:</i> Dalam pengevaluasian ini menggunakan metode laporan | | |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | <p>data yang dihasilkan santri selama PPL selain itu juga mengevaluasi ketika ada kegiatan kerja bakti dilingkungan pesantren.</p> | | |
| | <p><i>Academic skill:</i> kurangnya kreatif dan inovasi para ustadz sehingga pada waktu pengajarannya terlihat monoton dan kurangnya disiplin santri ketika mengikuti kegiatan-kegiatan akademik</p> | | |
| | <p><i>Evaluasi skill:</i> dalam</p> | | |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | <p>pengavaluasinya belum ada kendala akan tetapi lebih diperbaiki dari sebeumnya.</p> | | |
|--|--|--|--|

D. Temuan Akhir

Dari temuan lintas situs yang telah dipaparkan sebelumnya maka peneliti dapat menyusun temuan akhir sebagai berikut:

1. Formulasi strategi yang dilakukan terlebih dahulu dengan merumuskan visi dan misi, menganalisis lingkungan internal maupun eksternal, kemudian merumuskan strategi kecakapan hidup (*life skill*).
2. Implementasi strategi yang dilakukan tetap dalam kendali pengasuh pondok pesantren dengan menerapkan sistem komunikasi dua arah secara intensif dan pengawasan secara rutin.
3. Teknis impkementasi diserahkan kepada pengurus dan asatidz maupun dalam masing-masing bidangnya dengan menempatkan pengasuh sebagai badan konsul.
4. Sistem pengawasan oleh pengasuh dilakukan dengan pemantauan secara langsung dan tak langsung.
5. Evaluasi strategi dilakukan dengan rapat rutin baik di internal bidang maupun secara menyeluruh.

E. Proposisi

Sebagai sebuah *statement* dari hasil analisa masing-masing situs penelitian dan hasil analisis lintas situs mengenai manajemenstrategi dalam mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) santri di pondok pesantren mamba'ul hikam blitar dan pondok pesantren darussalam tulungagung, maka peneliti dapat menghasilkan proposisi sebagai berikut:

Fokus 1 (Proposisi I)

Menyusun visi dan misi strategi lembaga merupakan formulasi dasar dalam pengembangan *life skill* santri.

Fokus 1 (Proposisi II)

Analisa lingkungan internal dan eksternal yaitu tentang kekuatan lembaga dan kebutuhan masyarakat menjadi langkah yang diperhitungkan dalam usaha mengembangkan *life skill* santri.

Fokus 2 (Proposisi III)

Implementasi strategi dilakukan dengan memfokuskan pada kecakapan hidup yang diaplikasikan pada kegiatan pondok pesantren sebagai penunjang dalam mengembangkan *life skill* santri.

Fokus 2 (Proposisi IV)

Implmentasi strategi dapat ditunjang dengan meningkatkan ketrampilan santri melalui pelatihan BLK dan program-program lainnya terkait dalam memaksimalkan pengembangan *life skill* santri.

Fokus 3 (Proposisi V)

Evaluasi rutin Sistem pengawasan oleh pengasuh dilakukan dengan pemantauan secara langsung dan tak langsung.dan pelaporan pelaksanaan strategi bersama para jajaran pimpinan pondok pesantren akan mempercepat dalam pembenahan kekurangan-kekurangan yang terjadi.

Fokus 3 (Proposisi VI)

Evaluasi strategi dilakukan dengan rapat rutin baik di internal bidang maupun secara menyeluruh.